

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel yakni Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Daerah terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020 dan memakai metode penelitian regresi data panel. Dan diolah dengan memakai *software Eviews 10* serta hasilnya telah diuraikan pada bab IV, sehingga diperoleh pembahasannya sebagai berikut:

A. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

Obyek wisata yaitu segala sesuatu atau suatu obyek yang memiliki daya tarik tersendiri, biasanya dilihat dari keindahan alam, nilai keanekaragaman budaya, keunikan serta obyek wisata buatan manusia yang akan menjadi sebuah tujuan bagi wisatawan ketika berkunjung di suatu daerah. Hasil analisis pada penelitian menunjukkan jumlah obyek wisata berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa timur. Artinya bahwa jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa timur dikarenakan terdapat beberapa obyek wisata yang daya tariknya kurang diminati wisatawan dan banyak obyek wisata yang kurang terawat serta sarana dan prasarana yang belum optimal.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Naning Widiyanti dan Diah Setyawati Dewanti tahun 2017, dimana mereka menjelaskan bahwa obyek wisata tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah.⁷¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elnin Efrintya, Muchtolifah dan Sishadiyati tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah obyek wisata tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap PAD di Eks Karisidenan Madiun dikarenakan sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata di Eks Karisidenan Madiun kurang optimal.⁷²

Menurut Yeni Heryati (2019), pengertian obyek wisata yaitu suatu tempat yang sering didatangi oleh individu atau sekelompok wisatawan yang mempunyai tujuan untuk rekreasi, belajar, pengembangan diri dan mempelajari keunikan daya tarik dari wisata tersebut dengan jangka waktu yang hanya sementara.⁷³ Berdasarkan pendapat Cooper dkk. (1995) menjelaskan komponen-komponen yang wajib ada pada suatu obyek wisata, yakni:

⁷¹ Diah Setyawati Dewanti Naning Widiyanti, "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015," *Journal Of Economics Research and Social Sciences* 1, no. 2 (2017).

⁷² Elnin Efrintya, Muchtolifah Muchtolifah, dan Sishadiyati Sishadiyati, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Eks Karesidenan Madiun," *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8, no. 2 (2021): 34–41.

⁷³ Yati Heryati, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2019).

- 1) Akomodasi atau Fasilitas yakni seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan para wisatawan ketika mereka tinggal di tempat obyek wisata.
- 2) Atraksi yaitu komponen yang terpenting dalam memikat minat wisatawan pada daerah tertentu yang bisa digunakan sebagai tempat wisata apabila kondisi dari daerah tersebut kondusif untuk dikembangkan menjadi sebuah wisata.
- 3) Aksesibilitas yaitu poin yang paling penting pada aktivitas pariwisata. Biasanya identik dengan mudahnya berpindah dari obyek wisata ke obyek wisata lain. Syarat bagi daerah yang mempunyai potensi pariwisata harus di lengkapi dengan kemudahan untuk bergerak dari obyek wisata ke obyek wisata lain sehingga para wisatawan dengan mudah berkunjung ke daerah obyek wisata.
- 4) Pelayanan tambahan yakni pelayanan yang wajib disuguhkan oleh pemerintah daerah baik ditujukan untuk pelaku pariwisata maupun wisatawan.⁷⁴

Tabel 5 1

Jumlah Obyek Wisata

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Trenggalek	50	53	55	56	56	56

⁷⁴ Amanda M. Tingginihe; Judy O. Waani & Cynthia E.V Wuisang, “Perencanaan Wilayah Dan Kota Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota,” *Spasial* 6, no. 2 (2019): 511–520.

Tulungagung	87	96	127	127	128	135
Blitar	100	100	100	122	155	155
Kediri	50	54	59	73	80	82
Nganjuk	33	35	37	39	41	41

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata pada masing-masing daerah di Eks Karisidenan Kediri dari tahun ke tahun jumlahnya bertambah. Bisa dilihat pada tahun 2020 bahwa jumlah obyek wisata dari kelima Kabupaten tersebut yang paling terbanyak adalah obyek wisata di Kabupaten Blitar dengan jumlah 155 obyek wisata yang mana obyek wisata tersebut terdiri dari wisata alam, budaya maupun wisata buatan manusia. Selanjutnya adalah Kabupaten Tulungagung yang memiliki jumlah obyek wisata sebanyak 135, obyek wisata di Kabupaten Tulungagung ini juga terdiri dari wisata alam, budaya dan wisata buatan manusia. Semakin banyaknya obyek wisata yang terdapat di daerah maka penerimaan dari sektor pariwisata juga akan meningkat.

Akan tetapi meskipun setiap tahunnya jumlah obyek wisata di Eks Karisidenan Kediri semakin banyak, tapi tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa timur dikarenakan sarana dan prasarana belum optimal dan kurang dikembangkan dengan baik, kurangnya promosi obyek wisata dan kurangnya inovasi atau progam pengembangan obyek wisata sehingga banyak wisatawan yang kurang berminat untuk berkunjung, serta banyak juga obyek wisata yang kurang terawat dan

tidak dikelola sama pemerintah melainkan hanya dikelola sama masyarakat sekitar sehingga pendapatan retribusi karcis menjadi milik masyarakat sekitar dan tidak bisa berpengaruh terhadap PDRB Jawa timur. Jadi jika obyek wisata yang dikelola oleh pemerintah semakin sedikit maka kontribusi terhadap PDRB juga tidak meningkat.

B. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

Wisatawan yaitu suatu elemen yang penting pada pariwisata jika jumlah wisatawan suatu daerah meningkat maka perekonomian di daerah tersebut semakin maju karena terdapat aktivitas konsumtif dari wisatawan baik wisatawan domestik dan wisatawan asing. Hasil analisis pada penelitian ini membuktikan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Artinya naik turunnya jumlah wisatawan di Eks Karisidenan Kediri juga mempengaruhi naik turunnya PDRB Provinsi Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Angelin Nadya Alouw, Anderson G. Kumenaung, Debby Ch. Rotinsulu tahun 2021 yang menjelaskan variabel jumlah wisatawan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Sulawesi Utara. Ketika jumlah wisatawan meningkat maka nilai PDRB juga meningkat dan memberi dampak langsung dengan meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata dan

cadangan devisa.⁷⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Subardini tahun 2017 menerangkan bahwa jumlah wisatawan secara parsial berkontribusi positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur dikarenakan jumlah wisatawan merupakan alat untuk mengukur suatu keberhasilan pada sektor pariwisata dan bisa mempengaruhi perekonomian daerah dan pendapatan masyarakat.⁷⁶

Berdasarkan Undang-undang nomor 10 tahun 2009, pengertian wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi dalam pengertian ini wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Sedangkan menurut Purwanti dan Dewi, R. M. tahun 2014, jumlah wisatawan pengaruhnya besar untuk mengembangkan industri pariwisata dan bisa meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga dapat memikat wisatawan untuk datang berkunjung. Apalagi jika setiap tahunnya diberi dukungan alokasi dana dari pemerintah daerah maka bisa digunakan untuk mengembangkan tempat wisata agar wisatawan banyak yang berkunjung. Karena semakin banyak wisatawan yang datang, industri pariwisata berpengaruh

⁷⁵ Angelin Nadya Alouw, Anderson G. Kumenaung, dan Debby Ch. Rotinsulu, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 22, no. 2 (2021): 1–13.

⁷⁶ Subardini, "Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi* 1, no. 2 (2018): 102–114.

terhadap pendapatan asli daerah yang semakin meningkat. Sehingga jumlah wisatawan ini berkontribusi yang positif pada PDRB.⁷⁷

Tabel 5 2
Jumlah Wisatawan

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Trenggalek	586,26	569,84	677,178	696,125	784,479	460,742
Tulungagung	218,251	275,104	731,252	1,250,771	1,503,225	1,233,478
Blitar	1,560,015	1,701,767	1,727,989	2,366,185	2,754,998	1,532,742
Kediri	1,766,838	1,991,817	2,303,066	3,252,052	4,186,008	908,907
Nganjuk	275,198	302,061	288,112	212,915	295,203	330,921

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Bisa dilihat dari tahun 2015-2019 jumlah wisatawan masing-masing kabupaten mengalami kenaikan dan penurunan dalam kondisi yang stabil, tetapi pada tahun 2020 masing-masing kabupaten (kecuali kabupaten nganjuk) mengalami penurunan cukup drastis dikarenakan pada tahun 2020 terdampak pandemi Covid-19 yang mana masing-masing daerah memberlakukan pembatasan sosial dan menutup area obyek wisata

⁷⁷ I Gede Yoga Suastika and I Nyoman Mahaendra Yasa, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 7 (2017).

dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga wisatawan yang berkunjung menurun.

Naik turunnya jumlah wisatawan di Eks Karisidenan Kediri juga mempengaruhi naik turunnya PDRB Provinsi Jawa Timur. Apabila jumlah wisatawan di Eks Karisidenan Kediri meningkat maka PDRB Provinsi Jawa Timur juga meningkat. Sebaliknya jika jumlah wisatawan di Eks Karisidenan Kediri menurun maka PDRB Provinsi Jawa Timur juga menurun. Ketika wisatawan berkunjung ke lokasi wisata maka mereka akan dikenakan tiket masuk yang nantinya hasilnya bisa meningkatkan pendapatan pariwisata. Selain itu dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung juga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, misalnya mereka bisa menjual berbagai cinderamata ataupun menyediakan jasa seperti tempat penginapan, warung makan, dan lain sebagainya untuk wisatawan. Dari situlah pendapatan masyarakat ini bisa meningkat. Sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung di wilayah Eks Karisidenan Kediri dan melakukan kegiatan transaksi di tempat wisata maka pendapatan yang di dapat semakin tinggi pada setiap daerah melalui pembayaran pajak dan retribusi.

C. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

Hotel adalah salah satu sarana akomodasi yang mempunyai peran penting terhadap industri pariwisata. Jika pihak hotel menyediakan

sarana dan prasarana yang lengkap dan menyediakan kenyamanan, maka hal tersebut akan berpengaruh untuk memikat para pengunjung yang datang di suatu obyek wisata yang berada di Eks Karisidenan Kediri. Hasil analisis pada penelitian membuktikan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Artinya bahwa lengkap tidaknya sarana dan prasana pada suatu hotel maka akan berpengaruh terhadap wisatawan yang berkunjung dan juga berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

Hasil tersebut sejalan sama yang dilakukan oleh Yhoga Bagus Adhikrisna, Wahyu Hidayat dan Zainal Abidin tahun 2016 yang menjelaskan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap PDRB.⁷⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rafli Safriannur Fadhila dan Noor Rahmini tahun 2019 menjelaskan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila jumlah tempat tidur pada suatu hotel banyak yang memakai maka akan meningkatkan pajak atau pendapatan di hotel tersebut.⁷⁹

Menurut Falery dkk (2019), pengertian hotel yaitu fasilitas yang bisa digunakan oleh wisatawan ketika mereka mengadakan perjalanan wisata di suatu daerah tertentu. Hotel mulai berkembang secara bertahap

⁷⁸ Yhoga Bagus Adhikrisna, Wahyu Hidayat, dan Zainal Arifin, "Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14, no. 1 (2016): 59.

⁷⁹ Rafli Safriannur Fadhila dan Noor Rahmini, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan," *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. 1 (2019): 21-32.

dan dari segala aspek serta dianggap sebagai elemen pendukung industri pariwisata, transportasi dan kegiatan lainnya. Hotel ini dibagi menjadi dua jenis yakni hotel berbintang dan hotel non berbintang, wisatawan yang berkunjung bisa menentukan hotel sesuai kemampuan dan selera mereka.⁸⁰

Tabel 5 3
Jumlah Hotel

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Trenggalek	12	12	13	13	14	19
Tulungagung	24	24	29	29	31	31
Blitar	16	16	18	18	25	37
Kediri	21	27	30	31	31	31
Nganjuk	13	15	15	15	15	15

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari tahun 2015-2020 jumlah hotel di masing-masing daerah setiap tahunnya jumlahnya ada yang bertambah dan jumlahnya ada yang tetap. Bisa dilihat untuk tahun 2020 jumlah hotel paling banyak terdapat di Kabupaten Blitar yang berjumlah 37 dan posisi kedua terdapat di Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung yang masing-masing berjumlah 31 hotel.

⁸⁰ Falery Ester Bujung et al., "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 03 (2019): 140–148.

Artinya jika jumlah hotel di masing-masing daerah bertambah maka akan meningkatkan PDRB juga, sebaliknya jika jumlah hotel di masing-masing daerah berkurang maka akan menurunkan PDRB juga. Hal ini dikarenakan jumlah hotel dapat menentukan tingkat pertumbuhan PDRB. Pada teori Neo-Klasik menjelaskan bahwa faktor utama yang menjadi penentu bagi tingkat pertumbuhan ekonomi berasal dari perkembangan kemajuan teknologi dan faktor produksi serta keberhasilan PDRB salah satunya ditentukan dari jumlah hotel yang semakin meningkat. Karena dengan meningkatnya jumlah hotel maka bisa mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan asli daerah sehingga bisa meningkatkan standar kehidupan masyarakat sekitar.

Selain itu hotel juga menjadi penyumbang yang besar terhadap PDRB melalui pajak yang dipungut dari wisatawan yang berkunjung. Pemerintah di masing-masing daerah Eks Karisidenan Kediri juga harus fokus dalam meningkatkan sarana dan prasarana, infrastruktur pada setiap hotel misalnya dengan memberikan pelayanan dan fasilitas yang lengkap, melayani para tamu dengan ramah, dan menyediakan berbagai keperluan para tamu. Dengan begitu maka para tamu akan betah dan akan lebih lama tinggal sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan di industri pariwisata dan juga akan meningkatkan PDRB.

D. Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

Pendapatan daerah merupakan pendapatan yang didapatkan dengan cara dipungut dan harus sesuai dengan peraturan daerah serta peraturan perundang-undangan. Biasanya pendapatan ini berasal dari retribusi daerah, pajak daerah, perusahaan daerah dan lain-lain hasil usaha daerah yang sah. Apabila pendapatan daerah ini meningkat maka akan berdampak positif seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis pada penelitian membuktikan bahwa pendapatan daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa timur. Artinya bahwa variabel pendapatan daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa timur, dikarenakan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat rendah sehingga kemampuan atau hasrat mereka rendah dalam melakukan perjalanan wisata.

Akan tetapi hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitiannya Srisinto tahun 2018 yang mengatakan bahwa jumlah pendapatan asli daerah (PAD) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah.⁸¹ Hasilnya juga tidak sesuai dengan penelitiannya Ferry Pleanggra dan Edy Yusuf A.G. pada tahun 2012 yang menjelaskan bahwa Pendapatan

⁸¹ Srisinto, "Memacu Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah Melalui Peningkatan Kunjungan Wisatawan Dengan Jumlah Hotel Dan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan* 3, no. 2 (2018).

Perkapita terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara statistik terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata. Yang mana pada umumnya wisatawan yang berkunjung memiliki tingkat pendapatan ekonomi yang tinggi dan biasanya tingkat konsumsi mereka cenderung tinggi, dan kebutuhan primer mereka sudah tercukupi sehingga mereka berganti untuk memenuhi kebutuhan sekundernya seperti pergi berwisata ke daerah tertentu.⁸²

Menurut Ahmad Yani (2013), pengertian pendapatan daerah yaitu suatu hak daerah yang mana diakui sebagai tambahan nilai kekayaan bersih dan terjadi pada periode tahun yang bersangkutan. Sedangkan pengertian pendapatan asli daerah yaitu sebagian pendapatan daerah yang asalnya dari potensi daerah tersebut dan diambil sesuai dengan peraturan daerah yang berdasarkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁸³

Tabel 5 4
Pendapatan Daerah

Kabupaten/ Kota	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Trenggalek	155,25	163,26	179,16	182,43	285,13	257,66
Tulungagung	309,64	342,57	503,1	453,12	486,36	510,54

⁸² Ferry Pleanggra and Edy Yusuf A.G, "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata," *Universitas Diponegoro* 1, no. 1 (2012): 1–8.

⁸³ Yani, *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah Di Indonesia*. Ibid. Hlm. 51

Blitar	139,3	131,92	194,76	163,02	166,14	174,62
Kediri	221,92	339,11	534,04	476,91	405,46	503,91
Nganjuk	287,88	323,03	332,49	361,58	368,26	403,95

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pendapatan daerah setiap daerah tidak menentu. Misalnya untuk Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Nganjuk dari tahun 2015-2020 mengalami peningkatan, sedangkan untuk Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri rata-rata tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Apabila pendapatan perkapita di suatu daerah semakin tinggi maka tingkat konsumsi masyarakat akan semakin tinggi pula yang mana permintaan akan barang atau jasa juga meningkat.

Akan tetapi secara teori ketika tingkat pendapatan masyarakat yang masih rendah maka mereka lebih mengutamakan untuk mendahulukan kebutuhan sehari-hari sehingga daya tarik atau hasrat mereka untuk melakukan perjalanan wisata masih rendah. Selain itu, daya beli wisatawan juga belum stabil sehingga permintaan akan barang atau jasa juga rendah. Serta dipengaruhi juga oleh pemerintah yang kurang mengelola tempat-tempat wisata yang hanya dikelola sama masyarakat sekitar sehingga pendapatan retribusi karcis menjadi milik masyarakat sekitar. Selain itu penurunan pendapatan daerah dikarenakan adanya pandemi pada tahun 2020 yang menerapkan pembatasan sosial berskala besar, banyak obyek wisata yang ditutup dan menjadi tidak terawat serta

dengan tutupnya obyek wisata tersebut maka bisa mengurangi perolehan pajak yang berasal dari wisatawan yang berkunjung.

E. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Daerah terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan dari hasil uji simultan yang sudah diujikan pada bab IV, maka hasilnya dapat dihasilkan bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari 5 kabupaten yaitu Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Nganjuk yang dijelaskan oleh variabel Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pendapatan Daerah secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel PDRB. Hal tersebut dapat dilihat pada koefisien determinasi sebesar 80,15%. Untuk sisanya ($100\% - 80,15\% = 19,85\%$) dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.